

PERAN DINAS KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA DALAM PENGELOLAAN OBJEK WISATAPULAU CAMBA CANGBANG KABUPATEN PANGKEP

Tina^{1*}, Anwar Parawangi², Ihyani Malik³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

This study aims to determine the role of the Culture and Tourism Office in the *management of Camba Cambang Island tourism object in Pangkep Regency*. This type of research is a *qualitative research with a descriptive approach where data obtained through observation, interviews and documentation*. The informants in this study were four people including the head of the Pangkep district tourism office, the field of resource development, the field of tourism. The results showed that the role of the Office of Culture and Tourism in increasing the number of visitors of the Office of Tourism carried out various promotions through online media, events, exhibitions, banners and brochures. Increased motivation by training members in the community. The Office of Tourism empowers communities around the island by providing direction and socialization in making souvenirs.

Keywords: *the role, the tourism office, management, camba cambang island*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam pengelolaan objek wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dimana data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun informan dalam penelitian ini sebanyak empat orang diantaranya kepala dinas pariwisata kabupaten pangkep, bidang pengembangan sumber daya, bidang pariwisata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran Dinas Kebudayaan dan Pariwisata dalam meningkatkan jumlah pengunjung Dinas Pariwisata melakukan berbagai promosi melalui media online, event-event, pameran, spanduk, dan brosur. Peningkatan motivasi dengan member pelatihan pada masyarakat. Dinas Pariwisata melakukan pemberdayaan kepada masyarakat sekitar pulau tersebut dengan memberikan arahan dan sosialisasi dalam pembuatan souvenir.

Kata Kunci: peran, dinas pariwisata, pengelolaan, pulau camba cambang

* tina@gmail.com

PENDAHULUAN

Negara Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki banyak potensi kekayaan alam yang merupakan modal dasar bagi dunia kepariwisataan yang dapat menjadikan sebagai tempat objek wisata yang patut untuk dibanggakan terlebih objek wisata pantai dan lautnya, sebab Indonesia merupakan negara kepulauan yang mempunyai garis pantai yang panjang. Potensi kekayaan alam apabila dikelola atau manajemen dengan baik akan memberikan peranan yang cukup besar dalam menunjang pencapaian pembangunan daerah. Banyak negara-negara di dunia yang memiliki organisasi kepariwisataan yang didanai oleh pemerintah untuk mempromosikan kegiatan kepariwisataannya secara internasional.

Dalam upaya mempercepat perkembangan daerah, pembangunan dan pembinaan perlu dapat perhatian semua pihak. Dengan cara ini dapat diantisipasi dengan mudah segala permasalahan yang ada di daerah. Sumber daya yang ada diupayakan penggunaannya secara optimal sehingga apa yang menjadi tujuan dari pembangunan tersebut dapat tercapai.

Tujuan pengelolaan potensi objek wisata menurut Ricardson dan Fluker (dalam Aditya, 2010:2) yang diluncurkan tahun 1995 oleh *The Pacific Asian Travel Association* (PATA) adalah: (1) Memenuhi kebutuhan konsumen; (2) Meningkatkan kontribusi ekonomi nasional Negara Indonesia; (3) Meminimalisasi dampak pariwisata terhadap lingkungan; (4) Menyediakan pengembalian finansial yang cukup bagi orang-orang yang berusaha di pariwisata.

Dinas Pariwisata sangat berperan dalam pengelolaan objek wisata Pulau Camba Cambang yang terletak di Kecamatan Tupabiring Utara Kabupaten Pangkep karena yang paling mengetahui situasi dan kondisi objek wisata tersebut. Dalam pengelolaannya Dinas Pariwisata membuat berbagai program-program untuk meningkatkan kualitas objek wisata Pulau Camba Cambang sehingga memiliki daya tarik wisatawan yang kuat, selain itu Dinas Pariwisata juga dibantu oleh pemerintah daerah Kabupaten Pangkep, pemerintah Desa serta Warga desa disekitar pulau tersebut.

Melihat bahwa Kabupaten Pangkep memiliki Sumber Daya Alam (SDA) yang masih asli dengan keadaan alam dan budayanya, perkembangan

ekowisata akan terus meningkat seiring terus berkembang dan meningkatnya usaha pariwisata. Potensi tersebut bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan perekonomian, memajukan kebudayaan dan memberdayakan Sumber Daya Manusia (SDM) di daerah. Terutama dengan adanya otonomi daerah, Pemerintah menjadi memberikan otonomi kepada daerah untuk mengelola daerahnya tanpa proses birokrasi yang cukup lama ke pemerintah pusat.

Oleh karena itu rencana pengelolaan kawasan objek wisata harus dikaitkan dengan berbagai kepetingan yang mendasar, yaitu pemberdayaan masyarakat pesisir. Masyarakat pesisir adalah masyarakat yang memiliki banyak pengetahuan tentang kondisi objek wilayahnya, oleh karena itu dalam pengelolaan kawasan objek wisata, senantiasa hendaknya dimulai dengan pendekatan terhadap masyarakat setempat sebagai suatu model pendekatan perencanaan partisipatif yang menempatkan masyarakat pesisir memungkinkan saling berbagi, meningkatkan dan menganalisa pengetahuan mereka tentang objek wisata dan kehidupan pesisir, membuat rencana dan bertindak.

Menurut Wulansari, (2009: 106) “Peran adalah konsep tentang apa yang harus dilakukan oleh individu dalam masyarakat dan meliputi tuntutan-tuntutan perilaku dari masyarakat terhadap seseorang dan merupakan perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat”.

Nugroho (2011:119) mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan istilah yang dipakai dalam ilmu manajemen. Secara etomologi istilah pengelolaan berasal dari kata kelolah (*to manage*) dan biasanya merujuk pada proses mengurus atau menangani sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu. Jadi pengelolaan merupakan ilmu manajemen yang berhubungan dengan proses mengurus dan menangani sesuatu untuk mewujudkan tujuan tertentu yang ingin dicapai.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia : “Peran adalah seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat”.

Berdasarkan definisi dan konsep di atas dapat disimpulkan bahwa peran merupakan fungsi penyesuaian yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok yang mempunyai kedudukan dalam masyarakat. Apabila konsep tersebut dikaitkan dengan fungsi pemerintah

maka, dapat disimpulkan definisi peran adalah organisasi pemerintah yang menjalankan tugas-tugas negara dan fungsi-fungsi Pemerintahan Daerah di Kabupaten Pangkep dalam hal ini adalah Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pangkep. Pasal 24 Undang-Undang No 32 Tahun 2014 tentang Otonomi Daerah mengatur mengenai Dinas yaitu: (a) Dinas Daerah melakukan unsur pelaksana otonomi daerah. (b) Dinas Daerah dipimpin oleh kepala dinas yang diangkat dan diberhentikan oleh kepala daerah dari pegawai negeri sipil yang memenuhi syarat atas usul Sekretaris Daerah. (c) Kepala Dinas daerah bertanggung jawab kepada kepala daerah melalui sekretaris daerah.

Menurut Pitana dan Gayatri (2005:95), mengemukakan pemerintah daerah memiliki peran untuk mengembangkan potensi pariwisata daerahnya sebagai : (a) *Motivator*, dalam pengembangan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. (b) *Fasilitator*, sebagai fasilitator pengembangan potensi

pariwisata peran pemerintah adalah menyediakan segala fasilitas yang mendukung segala program yang diadakan oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangkep. Adapun pada prakteknya pemerintah bisa mengadakan kerja sama dengan berbagai pihak, baik itu swasta maupun masyarakat. (c) *Dinamisator*, dalam pilar *good governance*, agar dapat berlangsung pembangunan yang ideal, maka pemerintah, swasta dan masyarakat harus dapat bersinergi dengan baik. Pemerintah daerah sebagai salah satu *stakeholder* pembangunan pariwisata memiliki peran untuk mensinergiskan ketiga pihak tersebut, agar diantaranya tercipta suatu simbiosis mutualisme demi perkembangan pariwisata.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan selama dua bulan setelah seminar proposal dilaksanakan di kantor Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pangkep, dengan menggunakan jenis dan tipe penelitian. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Tipe penelitian ini adalah tipe deskriptif yaitu memberikan gambaran ataupun penjelasan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai suatu fakta serta masalah-masalah yang

diteliti dan untuk memperoleh data terhadap objek yang diteliti secara langsung dilapangan.

Adapun informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah aparat pemerintah, Dinas Pariwisata Kabupaten Pangkep, masyarakat, dan pengunjung. Data penelitian diperoleh melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik triangulasi yang berjenis triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kabupaten Pangkep dikenal sebagai daerah “tiga dimensi”, wilayah Pangkep meliputi pegunungan, dataran rendah dan kepulauan memiliki karakteristik dan ciri bahari merupakan tantangan tersendiri dalam melaksanakan pembangunan. Kawasan kepulauannya yang terletak di perairan Selat Makassar merupakan wilayah penyebaran terumbu karang penting untuk menjadi perhatian. Secara geografi Kabupaten Pangkep terletak pada koordinat antara 110° sampai 113° Lintang Selatan dan $4^{\circ} 40'$ sampai

$8.00'$ Bujur Timur, atau terletak di pantai barat Sulawesi Selatan dengan batas-batas administrasi.

Wilayah Kabupaten Pangkep bagian utara berbatasan dengan Kabupaten Barru, bagian selatan berbatasan dengan Kabupaten Maros, bagian timur berbatasan dengan Kabupaten Bone dan bagian barat berbatasan dengan Pulau Kalimantan, Jawa, Madura, Nusa Tenggara dan Bali. Kabupaten Pangkep yang berjarak 60 km dari Kota Makassar mempunyai wilayah seluas $112,29 \text{ km}^2$, terbagi dalam wilayah daratan dan kepulauan.

Secara administratif terbagi atas 9 kecamatan, masing-masing terdiri dari 5 wilayah kecamatan dataran rendah, 1 wilayah kecamatan pegunungan dan 3 wilayah kecamatan kepulauan. Ketiga kecamatan kepulauan tersebut adalah Kecamatan Liukang Tupabiring, Kecamatan Liukang Tanggayya dan Kecamatan Liukang Kalukuang Massalimu (Kalmas). Kecamatan Liukang Tupabbiring merupakan kecamatan yang memiliki dinamika tinggi dalam berbagai aspek sosial dan ekonomi dibanding kecamatan lainnya dan merupakan bagian dari guguran kepulauan spermonde. Dalam wilayah Pangkep sendiri ada 114 buah pulau, dengan 94 pulau diantaranya berpenghuni dengan jumlah penduduk

51.469 jiwa (34%). Luas laut Kabupaten Pangkep 71.100 km^2 , luas pulau kecil 35.150 Ha dan panjang garis pantai 250 km dan luas terumbu karang 36.000 km^2 (DKP Kab. Pangkep, 2001).

Gambaran Umum Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangkep. Visi dan Misi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangkep.

Visi Kepariwisata Kabupaten Pangkep yang Unggul (*Excelet*) Berbasis kepada Wisata Bahari dan Ekowisata yang Berdaya Saing dan Berwawasan Global pada Tahun 2025.

Misi Pemanfaatan dan pengelolaan terhadap sumber daya kepariwistaan sehingga dapat berdaya saing dalam upaya meningkatkan kinerja ekonomi daerah serta peningkatan taraf hidup masyarakat.(1)Perlindungan terhadap sumber daya kepariwisataan secara bertanggung jawab guna menciptakan pembangunan dan peningkatan potensi sumber daya pariwisata yang khas sebagai pendukung terciptanya pariwisata Kabupaten Pangkep yang berwawasan lingkungan. (2)

Pernyataan berwawasan global mengandung arti bahwa Kabupaten Pangkep harus menjadi destinasi

berdaya saing dan bertaraf internasional, serta diminati oleh wisatawan nusantara nusantara dan mancanegara. Implikasi dari pernyataan tersebut sebagai destinasi unggulan yang diminati oleh wisatawan nusantara dan mancanegara, maka perlu dilakukan penataan terhadap berbagai aspek penting seperti pengembangan produk wisata, pemasaran, sumber daya manusia, dan kelembagaan. (3) Pembangunan apresiasi dan peran masyarakat mandiri dan bertanggung jawab sebagai subjek dalam pengembangan kepariwisataan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan guna mendukung tercapainya pariwisata Pangkajene dan Kepulauan sebagai destinasi pariwisata unggulan pada tingkat regional dan nasional. (4) Pembangunan kesejahteraan ekonomi dan sosial melalui pemberdayaan masyarakat dalam pengembangan kepariwisataan Kabupaten Pangkep yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.

Gambaran Umum Pulau Camba Cambang. Keberadaan objek wisata Pulau Camba Cambang yang semakin dikenal dan diminati oleh para wisatawan membuat Pemerintah Kabupaten Pangkep memberi perhatian yang serius dengan membangun sejumlah fasilitas yang dibutuhkan

untuk menjadikan Pulau Camba Cambang sebagai gerbang wisata bahari bagi kepulauan Spermonde.

Nama Camba Cambang berasal dari bahasa Makassar. Camba berarti pohon asam. Dulu Pulau ini ditumbuhi oleh dua buah pohon asam secara berdampingan sehingga ditafsirkan sebagai pasangan suami istri. Cambang ditafsirkan sebagai laki-laki yang merupakan suami bagi yang tidak bercambang. Berawal dari situlah sehingga pulau yang tidak berpenghuni ini bernama Pulau Camba Cambang yang artinya pulau yang ditumbuhi pohon camba yang bercambang. Pohon asam merupakan simbol keuletan karena dapat tumbuh dimana saja, baik di pulau, pantai, darat maupun di gunung.

Kedua pohon asam tersebut tumbuh subur menjulang dengan daun lebat sehingga tampak dari jauh, baik dari pulau seberang, maupun dari pesisir pantai maccini baji Kecamatan Labakkang dan pantai pesisir Biring Kassi Kecamatan Bungoro. Pohon camba besar tersebut sudah tumbang akibat diterjang angin kencang pada tanggal 14 April 2008. Untuk mengingat kembali asal muasal nama pulau tersebut.

Pada zaman kerajaan Gowa dan Bone berkuasa Pulau Camba Cambang menjadi batas wilayah dari dua kerajaan tersebut jika kita berdiri di pulau Camba Cambang menghadap ke barat, pulau yang ada di sebelah kanan kita adalah pulau-pulau yang namanya berawalan Sa, antara lain : Saugi, Satando, Salemo, Sagara, Sabangko, Sakuala, Sapuli, Sabutung, Samatellu, Sapuka, Salebbo dan seterusnya. Pulau-pulau tersebut masuk dalam wilayah kerajaan Bone. Sedangkan pulau-pulau yang berada di sebelah kiri kita adalah pulau-pulau yang namanya berawalan Po-, antara lain : Polo Kalambing, Polo Laiyya, Polo Wali, Polo Pala, Polo Badik, Pokoranrang dan seterusnya. Pulau-pulau tersebut masuk dalam kerajaan Gowa. Semua pulau-pulau tersebut terletak dalam kawasan kepulauan Supermonde.

Secara administratif Pulau Camba Cambang berada di wilayah Kabupaten Pangkep, Kecamatan Liukang Tuppabiring Utara Desa Mattiro Baji. Luas pulau tersebut sekitar empat hektar. Pulau tersebut sangat mudah dijangkau karena terletak kurang lebih 10 km dari dermaga Maccini Baji. Jika menggunakan perahu kecil (*jolloro*) dari dermaga Maccini Baji, Pulau Camba Cambang dapat dicapai kurang lebih 15 menit, sedangkan dari dermaga

Biringkassi kurang lebih 20 km dari Biringkassi dengan perahu *jolloro*, pulau tersebut dapat dicapai kurang lebih 30 menit. Jarak Pulau Cambang Cambang dari Kota Makassar kurang lebih 75 km, jarak dari Bandara Hasanuddin kurang lebih 65 km ke arah toraja. Jika ingin ke Pulau Camba Cambang alat transportasi berupa *jolloro* sangat mudah ditemukan di dermaga Maccini Baji dan dermaga Biringkassi.

Setelah Pemda Kabupaten Pangkep membenahi objek wisata dengan membangun sejumlah fasilitas, Pulau Camba Cambang berganti tampilan dan mempesona sehingga menjadi objek wisata unggulan di Kabupaten Pangkep. Dengan objek dan fasilitas wisata yang terus berkembang, dan ditunjang dengan keberadaan Dermaga Regional Maccini Baji dan Dermaga Biring Kassi, saya sebagai Bupati Pangkep mencanangkan Pulau Camba Cambang sebagai gerbang wisata bahari Kabupaten Pangkep, khususnya Kepulauan Spermonde.

Kabupaten Pangkep adalah salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan dengan luas wilayah 12.362,73 km. Kabupaten Pangkep memiliki 112 pulau dengan luas seluruh wilayah daratan 898,29 km dan wilayah laut

11.464,44 km (empat mil dari garis pantai).

Spermonde adalah istilah dari bahasa Belanda yang diberikan kepada gugusan pulau-pulau yang membentang dari barat daya pulau Sulawesi, mulai dari Takalar di bagian selatan hingga ke Pare-Pare di bagian utara. Dinamakan Spermonde karena jika dilihat dari atas, gugusan kepulauan ini memang menyerupai bentuk sperma. Spermonde terdiri atas kurang lebih 130 pulau berpenghuni dan tidak berpenghuni. Umumnya pulau-pulau di Kepulauan Spermonde berpasir putih dan masuk dalam gugusan terumbu karang. Keanekaragaman hayati yang tinggi di kepulauan ini menjadi daya tarik bagi wisatawan. Secara administratif, sebagian besar pulau di kepulauan spermonde masuk dalam wilayah Kabupaten Pangkep.

Peran Dinas Pariwisata dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Camba Cambang di Kabupaten Pangkep. (1) Motivator dalam pengelolaan pariwisata, peran pemerintah daerah sebagai motivator yang mendorong masyarakat untuk bergerak mengelola dan mengembangkan potensi Pulau Camba Cambang, sebagai objek wisata Pangkep yang potensial. Motivasi dirasa perlu karena masyarakat harus didorong supaya lebih mengerti kemana arah

pembangunan dan pengelolaan objek wisata alam tersebut. diperlukan agar geliat usaha pariwisata terus berjalan. Investor, masyarakat, serta pengusaha di bidang pariwisata merupakan sasaran utama yang perlu untuk terus diberikan motivasi agar perkembangan pariwisata dapat berjalan dengan baik. Dinas Pariwisata sebagai motivator melakukan pengelolaan pariwisata merupakan salah satu program kerja yang dilakukan oleh seksi promosi dan pemasaran produk dalam bidang pembinaan dan pengelolaan pariwisata untuk meningkatkan kualitas pelayanan pihak pemerintah beserta masyarakat terhadap wisatawan Pulau Camba Cambang. Yang dilakukan Dinas Pariwisata dalam pengelolaan pariwisata, karena sejatinya dalam bidang pariwisata yang ditawarkan pelayanan yang menyenangkan dan memuaskan bagi wisatawan, sehingga wisatawan merasa ingin kembali untuk berwisata ke destinasi wisata tersebut. Dinas Pariwisata melakukan pengelolaan di seluruh objek wisata Pulau Camba Cambang dilakukan secara bertahap, karena sebagai peran Dinas Pariwisata melakukan pengelolaan pariwisata untuk memberikan citra positif bagi wisatawan yang datang ke Pulau Camba Cambang. Dinas Pariwisata melakukan pengelolaan pariwisata agar kinerjanya,

menghasilkan kebaikan terhadap penilaian pemerintah pusat, agar dinilai Dinas Pariwisata sudah menjalankan peran dengan hasil baik.

Masyarakat merupakan pelaku pengelolaan pariwisata yang memiliki peranan yang sangat sentral, karena masyarakat juga sebagai tuan rumah secara umum bersentuhan langsung dengan wisatawan yang berkunjung di Pulau Camba Cambang seperti memberikan pelayanan jasa maupun menjaga ketertiban dan kenyamanan kawasan wisata. Dinas Pariwisata Kabupaten Pangkep tidak akan berdiri sendiri mengelolah pariwisata di Pulau Camba Cambang, tanpa kerja sama aparat pemegang kekuasaan yang ada yaitu masyarakat dan pihak pemerintah. Dinas Pariwisata sudah berusaha melakukan pengelolaan pariwisata dengan baik.

Dinas Pariwisata merupakan salah satu dinas yang terletak di Kabupaten Pangkep dengan peran yang disandangnya sebagai penyelenggara urusan pemerintah daerah khususnya di bidang pariwisata dan kebudayaan kabupaten pangkep. Sesuai dengan tugas dan fungsinya Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pangkep memiliki peranan yang sangat besar terutama dalam pengembangan

pariwisata dan kelestarian kebudayaan yang ada di Kabupaten Pangkep.

Dinas Pariwisata berkewajiban melakukan pengelolaan pariwisata, dengan mengelola aset seni budaya daerah, nilai tradisi, situs sejarah dan purbakala. Dinas Pariwisata mengenalkan potensi daerah/objek dan daya tarik wisata Pulau Camba Cambang keluar daerah baik dalam negeri maupun luar negeri dengan strategi yang dilakukannya, sebagai motivator itu harus melakukan pengelolaan pariwisata. Meningkatkan daya tarik objek wisata atau pengelolaan pariwisata yang mampu menggerakkan sektor-sektor lain termasuk kelestarian sumber daya alam dan ekonomi rakyat disekitar daerah wisata. (2) Fasilitator Pemerintah berperan sebagai fasilitator yang memberikan atau menyediakan fasilitas dalam hal ini Dinas Pariwisata sebagai pengelola objek wisata. Dinas Pariwisata melanjutkan perannya yang kedua yaitu sebagai fasilitator. Dalam konteks ini, dinas pariwisata pangkep memberikan pengarahan kepada masyarakat tentang penggunaan teknis, strategi, dan pelaksanaan dalam program yang bermanfaat bagi pengembangan potensi Pulau Camba Cambang.

Berdasarkan hasil pengamatan penulis di lapangan obyek wisata Pulau Camba Cambang masih memerlukan fasilitas yang dapat menunjang pengembangan objek wisata Pulau Camba Cambang misalnya meningkatkan air bersih dan aliran listriknya karena yang jadi tempat istirahat yang utama bagi pengunjung aliran listriknya masih kurang memadai. Adapun sarana dan prasarana dalam bidang pariwisata yang telah disediakan oleh pihak pemerintah adalah alat selam, banana boat, snorkling, waterpark, villa, meeting room, dan musollah. Fasilitator dinas adalah upaya dinas dari awal, tentunya itu dalam memfasilitasi masyarakat dari setiap kecamatan untuk bisa mengelola di wilayahnya masing-masing dengan mengangkat potensi apa yang ada dengan membentuk organisasi atau tim dibawah pengawasan Dinas Pariwisata, intinya agar masyarakat sekitar Pulau Camba Cambang sadar wisata, dan bisa hidup sejahtera dengan potensi wisata yang sangat luar biasa, di Pulau Camba Cambang. Jadi masyarakat juga berperan dalam pengelolaan pariwisata Pulau Camba Cambang.

Dalam menjalankan perannya di bidang pariwisata dan budaya, dinas Pariwisata Kabupaten Pangkep memfasilitasi wisatawan yang ingin

mendapatkan informasi mengenai pariwisata di Pulau Camba Cambang melalui fasilitas pemandu wisata. Dalam hal pengelolaan pariwisata Pulau Camba Cambang. Upaya yang dilakukan Dinas Pariwisata Kabupaten Pangkep. Memfasilitasi masyarakat demi mewujudkan pariwisata berbasis masyarakat dan memfasilitasi berbagai macam kebutuhan masyarakat maupun wisatawan dalam menunjang kegiatan kepariwisataan. Adapun dalam menjalankan perannya sebagai fasilitator, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pangkep bekerjasama dengan pihak masyarakat. Pihak masyarakat yang bekerjasama dengan Dinas Pariwisata adalah pemilik perahu dan pemilik rumah makan. Aspirasi dari masyarakat menjadi masukan berarti bagi Dinas Pariwisata Kabupaten Pangkep sebagai suatu masukan yang dapat dijadikan pertimbangan kebijakan dalam upaya membenahi pulau Camba Cambang. Sebaliknya, tindakan dinas pariwisata juga memberikan keuntungan bagi masyarakat setempat dalam melestarikan objek wisata dan kekayaan budaya yang ada.

Dinamisator Peran pemerintah sebagai dinamisator adalah menggerakkan partisipasi masyarakat jika terjadi kendala-kendala dalam proses pembangunan untuk mendorong

dan memelihara dinamika pembangunan daerah. Pemerintah berperan melalui pemberian bimbingan dan pengarahan secara intensif dan efektif kepada masyarakat. Biasanya pemberian bimbingan diwujudkan melalui tim penyuluh maupun badan tertentu untuk memberikan pelatihan. Dinas Pariwisata melaksanakan pembangunan pariwisata dengan pihak masyarakat dalam pengelolaan pariwisata Pulau Camba Cambang, karena sudah dipastikan Dinas tidak bisa berjalan sendiri dan bekerja sendiri untuk mengelola pariwisata Pulau Camba Cambang tanpa campur tangan pemegang kekuasaan yang ada yaitu pemerintah dan masyarakat. Kegiatan pariwisata bersifat sistemik dan pelaksanaannya tidak bisa dilaksanakan secara terpisah, sehingga mau tidak mau memang harus ada sinergitas antar *stakeholder* yang ada.

Dinas Pariwisata Kabupaten Pangkep dalam rangka menjalankan peran dinamisator adalah melakukan monitoring wisata terutama masyarakat. Selain melakukan monitoring terhadap usaha jasa pariwisata di Pulau Camba Cambang, Dinas Pariwisata juga melakukan usaha atau pendekatan Bauran destinasi, Pendekatan Manajemen Strategik, Pendekatan Perencanaan terpadu dan pendekatan

pembangunan pariwisata yang berkelanjutan untuk pemberdayaan masyarakat disekitar Pulau Camba Cambang. Karena banyak ditemukan pihak masyarakat yang memiliki usaha di Pulau Camba Cambang. Sehingga dengan upaya Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Pangkep dalam melakukan pendekatan terhadap pihak masyarakat tersebut akan banyak memberikan manfaat bagi pembangunan pariwisata berbasis masyarakat.

Sebagai upaya Dinas Pariwisata dalam menjalankan perannya sebagai dinamisor selama ini telah melakukan berbagai hal terkait dengan kerja sama antar sektor, baik pihak pemerintah lainnya maupun masyarakat.

Pihak-pihak pemerintah dan masyarakat dalam perkembangan pariwisata sangat berperan penting, yang membantu perkembangan pariwisata Pulau Camba Cambang. Dinas Pariwisata melaksanakan pembangunan pariwisata dengan pihak masyarakat dalam perkembangan pariwisata itu harus dilakukan. Agar masyarakat yang beralamat didaerah wisata berkewajiban mengangkat pariwisata didaerahnya dan diramaikan dari adanya pihak asing. Dinas Pariwisata melaksanakan pembangunan pariwisata dengan prinsip dan pedoman

yang digunakan berdasar pada kerakyatan. Yaitu sejauh mana pengembangan sektor pariwisata dapat memberikan manfaat yang besar terhadap masyarakat yang mendukung dari partisipasi masyarakat dalam hal pengembangan pariwisata.

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (2014) menyimpulkan bahwa destinasi Kabupaten Pangkep dalam menghadapi persaingan harus dapat mengenal lebih dalam kekuatan dan kelemahan destinasi pariwisata. Dalam upaya merebut pangsa pasar, Pemerintah Daerah Kabupaten Pangkep harus mampu memperbaiki kelemahan-kelemahan, khususnya pada aspek aksesibilitas, infrastruktur dan fasilitas wisata.

Adapun data jumlah pengunjung Pulau Camba Cambang adalah sebagai berikut: (1) Pada Bulan Januari hingga desember 2016 jumlah pengunjung 13.929 orang. (2) pada bulan januari sampai bulan desember 2017 jumlah pengunjung 9.601 orang. Adapun data pengunjung pada tahun 2018 pada bulan januari sampai bulan desember jumlah pengunjung 3.257 orang.

Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa pada tahun 2015 belum adanya pengunjung di pulau Camba Cambang dikarenakan masih dalam proses pembangunan, pada tahun 2016

jumlah pengunjung mulai meningkat menjadi 13.929 dan pada tahun 2017 jumlah pengunjung menurun sekitar 4.299 sehingga jumlah pengunjung hanya 9.601 orang.

Faktor Pendukung dan Penghambat terhadap Pengelolaan Kepariwisata Pulau Camba Cambang.

(b) Faktor Pendukung (1) Penetapan daya tarik wisata yang mempunyai signifikansi tertentu untuk dijadikan daya tarik wisata unggulan, kawasan strategis pariwisata, dan kawasan dalam wisata; (2) Daya tarik wisata alam merupakan daya tarik tertinggi yang dikunjungi masyarakat; (3) Mudah akses ke Pulau Camba cambang dapat ditempuh melalui dermaga biringkassi dan dermaga maccini baji dengan mengendarai perahu yang telah disediakan oleh masyarakat; (4) Dukungan dari pemerintah daerah dalam pengembangan objek wisata Pulau Camba Cambang; (5) Persaingan yang lebih terbuka menghasilkan kesempatan bagi sumber daya manusia yang lebih kompeten untuk bekerja di sektor kepariwisataan; (6) Keberadayaan Undang-Undang Otonomi khusus dapat mendukung pengembangan pariwisata; Faktor Penghambat (1) Terbatasnya personil, karna masih di kelola oleh Dinas

Pariwisata. (2) Tidak adanya listrik. (3) Terbatasnya penyediaan air tawar.

Upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Pangkep dalam Pengelolaan Objek Wisata Pulau Camba Cambang. Dalam upaya penyelesaian pengelolaan objek wisata Pulau Camba Cambang, Dinas Pariwisata Kabupaten Pangkep sangat memperhatikan pengelolaan keseluruhan fasilitas-fasilitas pada Pulau Camba Cambang dan memperhatikan strategi-strategi peningkatan pengelolaannya.

Kesiapan sangat penting dalam memulai suatu pekerjaan, karena dengan memiliki kesiapan, apapun akan dapat teratasi dan dikerjakan dengan lancar dengan hasil yang baik. Begitu pula didalam upaya-upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Pangkep didalam kesiapannya terhadap segala aspek sangatlah penting untuk menunjang tingkat keberhasilannya dalam mengelola Pulau Camba Cambang.

Dalam pengelolaan objek wisata Pulau Camba Cambang menyadari kurangnya kesiapan yang dilakukan dalam mengelola Pulau Camba Cambang karena banyaknya hambatan-hambatan dalam mengelola Pulau Camba Cambang agar wisata Pulau Camba Cambang dapat berkembang, Dinas Pariwisata lebih memperhatikan fasilitas-fasilitas yang telah disediakan

dan menjaga lingkungan sekitar objek wisata Pulau Camba Cambang.

Adapun upaya-upaya Dinas Pariwisata Kabupaten Pangkep yang dilakukan dalam penyelesaian mengelola Pulau Camba Cambang : (1) Meningkatkan promosi wisata Pulau Camba Cambang dalam kunjungan wisatawan ke Pulau Camba Cambang agar jumlah kunjungan wisatawan meningkat; (2) Memperbaiki fasilitas-fasilitas yang ada di kawasan Pulau Camba Cambang; (3) Pengadaan tempat sampah agar pengunjung tidak membuang sampah sembarangan; 4) Pengadaan sosialisasi terhadap pengunjung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan yaitu Kepala Dinas Pariwisata & Kebudayaan Kab. Pangkep tentang pengelolaan objek wisata pulau Camba Cambang dan adapun hasil pembahasannya adalah sebagai berikut:

Pulau Camba Cambang didirikan pada tahun 2014-2015 tetapi mulai dibuka untuk pengunjung pada tahun 2016 dengan jumlah pengunjung yaitu 13.929. Pulau Camba Cambang dapat ditempuh melalui dermaga maccini baji dengan waktu tempuh kurang lebih 15 menit dan melalui dermaga biringkassi dengan waktu tempuh kurang lebih 20 menit menggunakan *jolloro* yang telah

disediakan oleh masyarakat dengan harga yang berkisar 100-150rb untuk 10 orang. Di objek wisata tersebut menyediakan berbagai sarana dan prasarana yang dapat digunakan oleh pengunjung selama berada disana, yaitu waterpark, villa, gazebo, ruang pertemuan, mushollah, rumah makan dan berbagai penjual aksesoris.

Dalam pengelolaan pulau Camba Cambang ini hanya dikelola oleh Pemerintah Daerah dan Masyarakat setempat. Sehingga dalam meningkatkan jumlah pengunjung Pemerintah Daerah melakukan berbagai promosi melalui sosial media (*Facebook, Instagram, Youtube dan Twitter*), event-event, pameran, spanduk dan brosur. Pemerintah Daerah juga melakukan pemberdayaan kepada masyarakat sekitar pulau Camba Cambang dengan memberikan arahan atau sosialisasi dalam pembuatan souvenir. Dalam pengelolaan objek wisata Pulau Camba Cambang masih dikendalai oleh tidak adanya air bersih dan listrik di Pulau tersebut sehingga pengunjung tidak dapat menginap di Villa yang telah disediakan. Jadi Pemerintah Daerah masih berupaya untuk meningkatkan lagi kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana yang ada di Pulau Camba Cambang agar jumlah

pengunjung setiap tahunnya dapat meningkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan mengenai pengelolaan objek wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep adalah sebagai berikut:(1) Bentuk pengelolaan objek wisata Pulau Camba Cambang yaitu; (a) Perencanaan objek wisata Pulau Camba Cambang yaitu sebagai gerbang wisata kepulauan spermonde dan menjadi pusat bagi kegiatan wisata bahari di Kabupaten Pangkep, adapun langkah-langkah yang telah dilakukan antara lain sebagai berikut:(1) Melakukan pembenahan Pulau Camba Cambang dengan membangun pemecah ombak diberbagai sisi. (2)Membangun dan menyediakan fasilitas, sarana dan prasarana penunjang bagi para pengunjung.(3) Melalukan survey ke 10 pulau satelit yang mewakili karakter Spermonde dalam proses pengembangan wisata bahari dimana objek wisata Pulau Camba Cambang menjadi *basecamp* para wisatawan yang akan menikmati keindahan laut dan Kepulauan Spermonde.b) Bentuk pengorganisasian yang dilakukan dalam proses pelaksanaan perencanaan, yaitu; (1) Objek wisata Pulau Camba Cambang di kelola langsung oleh Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pangkep.(2) Petugas objek wisata Pulau Camba Cambang merupakan pegawai honorer sebanyak dua orang yang bekerja sebagai penjaga retribusi dan penjaga kebersihan.(c) Pada tahap pengarahannya Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pangkep memiliki peran penting dalam proses pengelolaan objek wisata Pulau Camba Cambang yaitu: (1) Melakukan komunikasi kepada seluruh *stakeholder* yang terlibat dalam pengembangan objek wisata Pulau Camba Cambang yakni Bupati, SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) dan non-SKPD dalam proses pelaksanaan pengelolaan objek wisata.(2) Memiliki peran dalam pemberian arahan pelaksanaan bentuk perencanaan pengelolaan objek wisata Pulau Camba Cambang kepada seluruh pegawai dan lingkup Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Pangkep.(d) Proses pengendalian dalam pengelolaan objek wisata Pulau Camba Cambang dengan melakukan evaluasi dengan laporan dan data tentang kendala atau permasalahan-permasalahan yang terjadi sehingga dapat mempengaruhi daya tarik wisatawan untuk datang berkunjung, hanya saja penyajian dan retribusi kurang detail dikarenakan tidak adanya penjelasan data terkait dengan pengelompokkan sesuai besaran biaya

karcis yang berdasarkan kategori anak dan dewasa.

Berdasarkan dari data hasil penelitian yang telah penulis dapatkan, adapun saran yang diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengelolaan objek wisata Pulau Camba Cambang Kabupaten Pangkep, yaitu; (1) Perlu penambahan jumlah pekerja di kawasan objek wisata, dimana sekarang hanya ada dua orang, yakni penjaga karcis dan penjaga kebersihan sehingga kurang maksimalnya perawatan berbagai macam fasilitas pengunjung bagi para wisatawan. (2) Dalam pengelolaan data lebih dilengkapi seperti data retribusi yang tidak menjelaskan kategori tiket sebagai penyampaian data terlihat tidak sinkron dengan data jumlah pengunjung dimana dalam hal ini terdapat perbedaan harga antara tiket dewasa dan anak-anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, Ardian Prayoga. 2010. *Studi Tentang Pengelolaan Potensi Objek Wisata Pulau Derawan Kabupaten Berau Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Berau*. Samarinda: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2010. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Nugroho, Iwan. 2010. *Ekowisata Dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Pitana, I Gede dan Putu Gede Gayatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Otonomi Daerah.
- Wulansari, Dewi. 2009. *Sosiologi Konsep Dan Teori*. Bandung: PT. Refika.
- Undang- Undang Nomor 32 Tahun 2014 Tentang Otonomi Daerah.